

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memudahkan seseorang untuk menyampaikan informasi. Melalui bahasa seseorang menyampaikan pendapatnya serta mudah untuk mengeskspesikan diri. Tanpa bahasa seseorang akan sulit untuk menyampaikan keinginan ataupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan berbahasanya. Bahasa akan lebih mudah dipahami jika disampaikan dengan baik dan benar. Keragaman bahasa dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu, latar belakang sosial, pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, dan kebiasaan pembicara dan penulis dalam menggunakan bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan nasional bagi masyarakat Indonesia. Seperti yang tertera pada UU No. 24 tahun 2009 menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang harus digunakan oleh warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan dan mengalami banyak perubahan karena adanya tuntutan zaman. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan antara beberapa aturan bahasa Indonesia zaman dahulu (Ejaan Lama) sampai dengan adanya aturan bahasa Indonesia yang diakui saat ini, yang dikenal dengan istilah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Perbedaan tersebut menimbulkan

pertentangan antara generasi muda dan generasi tua yang ingin mempertahankan bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman.

Seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa Indonesia di media massa masih banyak yang kurang tepat terlebih masih banyak ditemukannya suatu kesalahan dalam berbahasa. Utamanya dalam menuangkan bahasa tulis yang masih dipengaruhi oleh bahasa lisan. Penggunaan diksi, ejaan dan tanda baca pada media massa masih banyak mengandung unsur yang kurang tepat. Kesalahan bahasa yang banyak terjadi mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang memahami bahasa baku. Penggunaan ejaan yang benar dalam berbahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kejelasan dan pemahaman. Tanpa penggunaan ejaan yang tepat dan benar, maka penyimpangan suatu makna akan mudah terjadi dalam proses pemahaman dari sebuah tulisan.

Kata baku pada umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu dari bahasa lisan maupun tulisan. Kata baku dalam bahasa Indonesia juga memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut. Pertama, kata baku digunakan dalam situasi resmi atau formal, seperti surat resmi, surat menyurat dinas, laporan penelitian, pidato, perundang-undangan, dan karya ilmiah. Kata baku juga digunakan dengan tidak dipengaruhi oleh ucapan dari bahasa daerah dan dialek-dialek lain. Kedua, kata baku digunakan sesuai dengan pedoman pada ejaan yang berlaku yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) sebagai pedoman umum. Ketiga, kata baku peristilahan resmi yaitu pedoman umum istilah. Dengan definisi di atas, maka kata baku

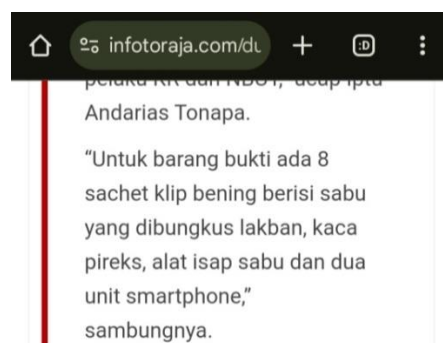
dapat diartikan bahwa kata yang digunakan dalam situasi resmi harus sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang baku. Baku tidaknya sebuah kata dalam bahasa Indonesia maka dapat dilihat dari aspek lafal, ejaan, gramatika. Kenasionalan dalam setiap ucapan dan percakapan. Ketidakbakuan sebuah kata tidak hanya disebabkan oleh kesalahan penulisan saja, tetapi disebabkan juga oleh pengucapan yang salah, pemilihan kata yang tidak tepat, dan dipengaruhi oleh bahasa daerah. Maka dari itu, kata baku sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Saat ini banyak pemakai bahasa yang kurang menyadari bahwa bahasa yang mereka gunakan tidak benar serta masih terdapat kesalahan-kesalahan di dalamnya. Kesalahan berbahasa Indonesia terkadang masih banyak kita temukan pada media cetak seperti *koran dan majalah* terlebih sering juga kita temukan pada berita yang penulisannya belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tulisan pada media cetak dan berita banyak dibaca oleh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam *koran, majalah* ataupun *berita* haruslah bahasa yang baik dan benar serta menggunakan kaidah kebahasaan yang berlaku sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Media berita yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang ada akan berpengaruh buruk secara tidak langsung bagi bahasa seorang pembaca ataupun masyarakat yang kurang menguasai bahasa karena kemungkinan dia meniru bahasa yang mungkin memiliki kesalahan. Ada beberapa kesalahan berbahasa Indonesia dalam ejaan yaitu: kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata dan

kesalahan penulisan tanda baca. Seperti penulisan berita Info Toraja di bawah ini yang masih kurang memperhatikan kaidah kebahasaan.



Penulisan nama dan gelar salah karena kurang memperhatikan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD. Pemakaian tanda (.) dan (,) pada penulisan nama, gelar dan peletakan tanda baca setelah nama *Irjen Pol (Purn) Drs Frederik Kalalembang* yang tidak menggunakan tanda baca dan setelah penulisan nama yang seharusnya menggunakan tanda baca untuk memisahkan nama dan sebelum melanjutkan kalimat, maka penulisan nama dan gelar yang benar dan tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan adalah Irjen Pol (Purn) Drs. Frederik Kalalembang.



Penulisan kata *sachet* dan *smartphone* di atas merupakan istilah asing yang berasal dari bahasa Inggris yang seharusnya ditulis dengan menggunakan cetak miring sesuai dengan EYD. Jadi penulisan yang benar dan tepat adalah *sachet* dan *smartphone*.

Dari contoh kesalahan berbahasa di atas pada berita Info Toraja menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media massa masih banyak yang kurang tetap sehingga masyarakat kurang memahami apa yang dimaksud. Dalam menuangkan bahasa tulis yang masih dipengaruhi oleh bahasa lisan. Jika kesalahan tersebut kita abaikan, maka akan memiliki dampak pada penggunaan kaidah atau aturan kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa juga dapat terjadi karena adanya unsur ketidaksengajaan dan kurang paham dalam menggunakan bahasa. Hal tersebut bisa muncul dari adanya segi menyimpang, kesalahan, dan kekeliruan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan mengkaji tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada berita Info Toraja.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kesalahan penggunaan bahasa masih banyak terdapat pada media massa. Dari sisi bahasa, penggunaan bahasa di media sosial dapat diteliti struktur bahasa dan pola kalimatnya, tetapi pada penelitian ini hanya difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam berita Info Toraja edisi bulan November-Desember 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada berita Info Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada berita Info Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- b. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada berita Info Toraja
- c. Dapat membantu para pembaca dan penikmat serta masyarakat yang bergerak dibidang bahasa tentang kesalahan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca pada berita Info Toraja.

- d. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dalam penulisan berita Info Berita.
- e. Dapat memberikan pengetahuan kepada pihak pengelola berita Info Toraja.
- f. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang bergerak dibidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.